

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyebab utama dari infeksi odontogen adalah karies, pulpitis, gingivitis, periodontitis, perikoronitis, dan infeksi endodontik. Infeksi odontogen masih menjadi permasalahan pada mayoritas populasi di dunia yaitu 80%-90% (Soylu *et al.*, 2019). Infeksi odontogen diakibatkan oleh mikroba rongga mulut yang memasuki jaringan pada rongga mulut sehingga dapat mengakibatkan adanya peradangan sampai abses (Mahmoodi *et al.*, 2015). Berdasarkan hasil RISKESDAS (2018) diperoleh prevalensi karies dan periodontitis di Indonesia yang masih sangat tinggi, yaitu 88,8% untuk karies dan 74,1% untuk periodontitis. Tingkat karies tertinggi di Indonesia, terjadi pada dewasa muda sampai lansia. Berdasarkan hasil survei nasional Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, menunjukkan Indeks DMF-T pada dewasa dan lansia mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia. Pada usia 35-44 tahun sebesar 6,9 kemudian 45-54 tahun sebesar 9,2 lalu 12,6 pada usia 55-64 tahun, dan diatas usia 65 tahun sebesar 16,8.

Infeksi odontogen pada sebagian besar populasi bersifat ringan dan akan sangat membaik bila diberikan perawatan gigi, perawatan bedah, dan terapi antimikroba. Infeksi odontogen yang terjadi bisa semakin parah bahkan bisa mengancam jiwa bila tidak diobati atau diberikan terapi yang memadai. Infeksi odontogen yang parah dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan salah satunya adalah trismus, demam, penyumbatan saluran napas, bahkan bisa sampai menyebabkan sepsis atau mediastinitis (Mahmoodi *et al.*, 2015). Untuk menunjang

kesehatan umum dan kualitas hidup, kesehatan gigi dan mulut harus diperhatikan. Kebersihan gigi dan mulut dapat mencegah terjadinya sebagian besar infeksi odontogen dengan mempertimbangkan faktor lainnya. Kebersihan gigi dan mulut yang buruk merupakan faktor risiko nomor satu untuk infeksi odontogen (Robles Raya *et al.*, 2017).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut penting untuk masyarakat. Pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam hal memelihara kesehatan gigi dan mulut. Jika masyarakat memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang baik, dapat dipastikan masyarakat mengunjungi tenaga medis gigi (Rahmatika *et al.*, 2019).

Terdapat hasil penelitian tentang pengetahuan masyarakat yang dilakukan di kota Manado provinsi Sulawesi Utara yaitu, didapatkan data bahwa 13 responden atau sebesar 41,9% memiliki tingkat pengetahuan baik sedangkan 18 responden sebanyak 58,1% memiliki tingkat pengetahuan kurang (Marimbun *et al.*, 2016).

Masyarakat masih belum melakukan pemeriksaan gigi rutin ke tenaga kesehatan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Masyarakat cenderung datang apabila sudah mulai terasa sakit. Motivasi masyarakat masih terbilang rendah hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang masalah kesehatan. Masyarakat tentu memerlukan pengetahuan tentang masalah kesehatan gigi dari sumber terpercaya sehingga kesehatan gigi dan mulut masyarakat meningkat (Dirjen BUK, 2012).

Perlu dilakukan upaya kesehatan yang merupakan beberapa kegiatan yang terpadu dan berkesinambungan dalam upaya memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat. Hal ini dapat berupa pencegahan

penyakit, peningkatan kesehatan, dan serangkaian kegiatan berupa promosi kesehatan (Annis Nauli dan Elita, 2017). Meningkatnya prevalensi kunjungan masyarakat ke dokter gigi sangat diperlukan sehingga perlu adanya promosi kesehatan kepada seluruh masyarakat. Hal ini penting dilakukan sebagai proses menyadarkan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya kebersihan gigi dan mulut. Diharapkan dengan promosi kesehatan gigi dan mulut dapat mengubah perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut nya (Harayani *et al.*, 2015).

Media promosi kesehatan yang tepat, efektif dan efisien sangat diperlukan untuk mencapai hal tersebut. Ada 3 macam media yaitu media visual, media auditif dan media audio visual (Sandya *et al.*, 2019). Terdapat penelitian yang pernah membahas terkait media dalam pembelajaran. Penelitian tersebut mengatakan bahwa proses pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan dengan media audio visual dapat merangsang minat, ketertarikan, dan meningkatkan pembelajaran. Salah satu contoh dari media audio visual adalah video animasi (Fitri Fathonah *et al.*, 2020). Saat ini perkembangan dan kemajuan teknologi sudah sangat pesat. Promosi kesehatan gigi dan mulut melalui media video sudah sangat populer dan mudah di dapatkan oleh masyarakat. Media promosi kesehatan video memiliki banyak sekali kelebihan seperti dapat dilihat berulang-ulang, variatif, menarik, menghemat waktu, jangkauan relatif besar, serta memudahkan masyarakat untuk memahami, mengingat, dan mengenali konsep. Hal ini dikarenakan media promosi kesehatan video termasuk kedalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran dan penglihatan (Hanif, 2018). Sehingga untuk dapat mencapai peningkatan kesehatan gigi dan mulut perlu adanya promosi kesehatan melalui

media video edukasi infeksi odontogen. Hal ini mendorong peneliti untuk bisa mengevaluasi serta mengamati secara langsung peran atau manfaat video edukasi bertema infeksi odontogen untuk masyarakat. Melalui pengembangan video edukasi ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait infeksi odontogen yang valid, tepat, mudah dimengerti, mudah diperoleh dan dilihat berulang-ulang sehingga masyarakat akan lebih rajin untuk datang ke dokter gigi.

Penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi efektivitas video edukasi dengan metode kuesioner yang di buat berdasarkan teori “*Context, Input, Process, Product* (CIPP)” (CIPP). Model evaluasi *CIPP* terdiri dari empat komponen evaluasi, yaitu evaluasi konteks (*Context Evaluation*), evaluasi masukan (*Input Evaluation*), evaluasi proses (*Process Evaluation*), dan evaluasi produk (*Product Evaluation*) (Redy Partus Jaya *et al.*, 2018).

Untuk dapat mensosialisasikan terkait penatalaksanaan infeksi odontogen, maupun gejala klinis yang dapat terjadi pada masyarakat, departemen Bedah Mulut FKG Unair dan kolaborasi dengan RSGMP UNAIR merancang sebuah media edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan infeksi odontogen sekaligus tentang kesehatan rongga mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektifitas video edukasi infeksi odontogen dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang infeksi odontogen dan kesadaran masyarakat untuk ke dokter gigi dengan menggunakan kuesioner kepada masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini perlu dilakukan. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektifitas video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang infeksi odontogen dan kesadaran masyarakat untuk ke dokter gigi setelah menyaksikan video edukasi infeksi odontogen?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi efektivitas video edukasi infeksi odontogen terhadap peningkatan pengetahuan tentang infeksi odontogen dan kesadaran masyarakat datang ke dokter gigi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengevaluasi efektivitas video edukasi infeksi odontogen berdasarkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang infeksi odontogen sebelum dan sesudah menyaksikan video edukasi infeksi odontogen.
2. Mengevaluasi efektivitas video edukasi infeksi odontogen berdasarkan tingkat kesadaran masyarakat ke dokter gigi sebelum dan sesudah menyaksikan video edukasi infeksi odontogen.
3. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang infeksi odontogen dan kesadaran masyarakat ke dokter gigi.